wonderful indonesia

SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA
MARINE Tourism

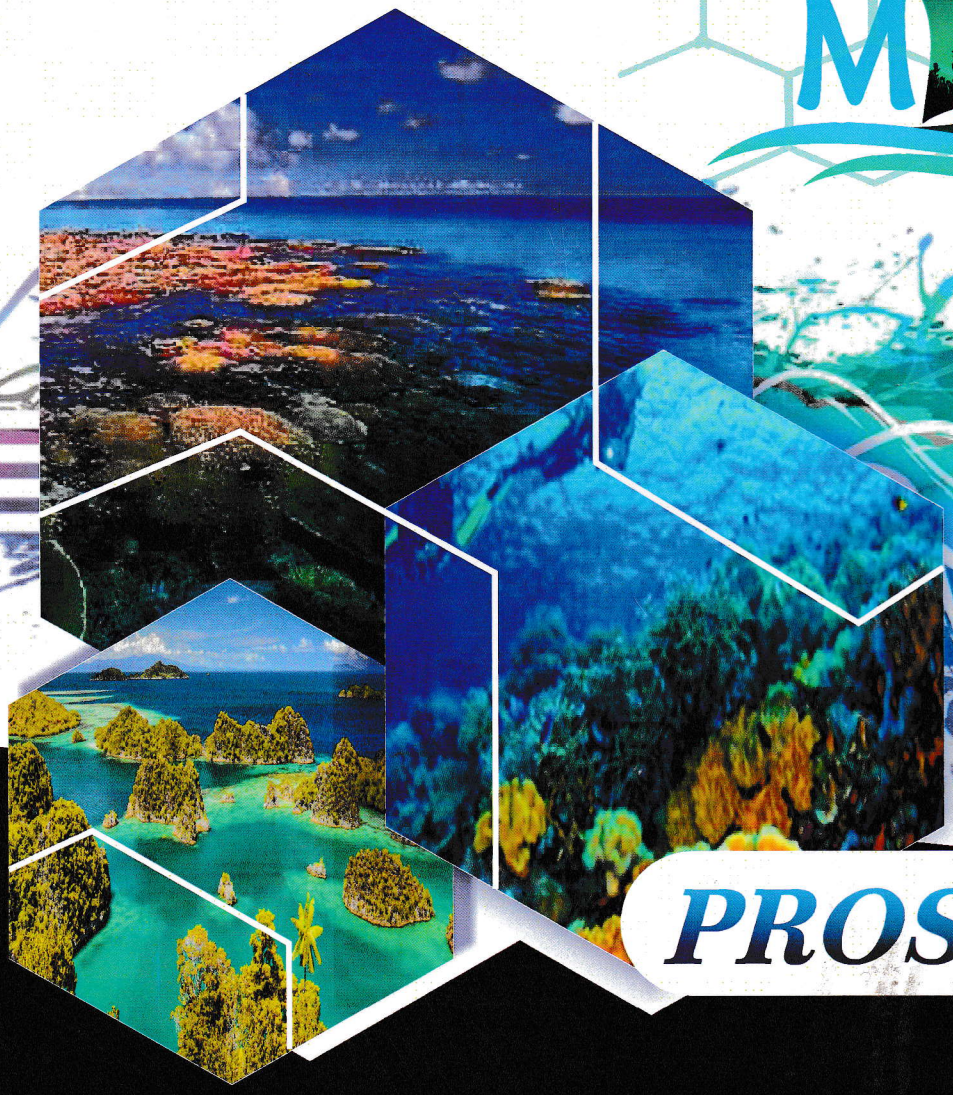

Editor :
ILHAM JUNAID, Ph.D
MUH. ARFIN M. SALIM, Ph.D

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PARIWISATA

"Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia"

Organized by :

Recent Entertainment

POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR

Four Points By Sheraton
Makassar
22 April 2019

https://seminarnasionalmarinetourism.wordpress.com/

SEMINAR NASIONAL
PARIWISATA
MARINE Tourism

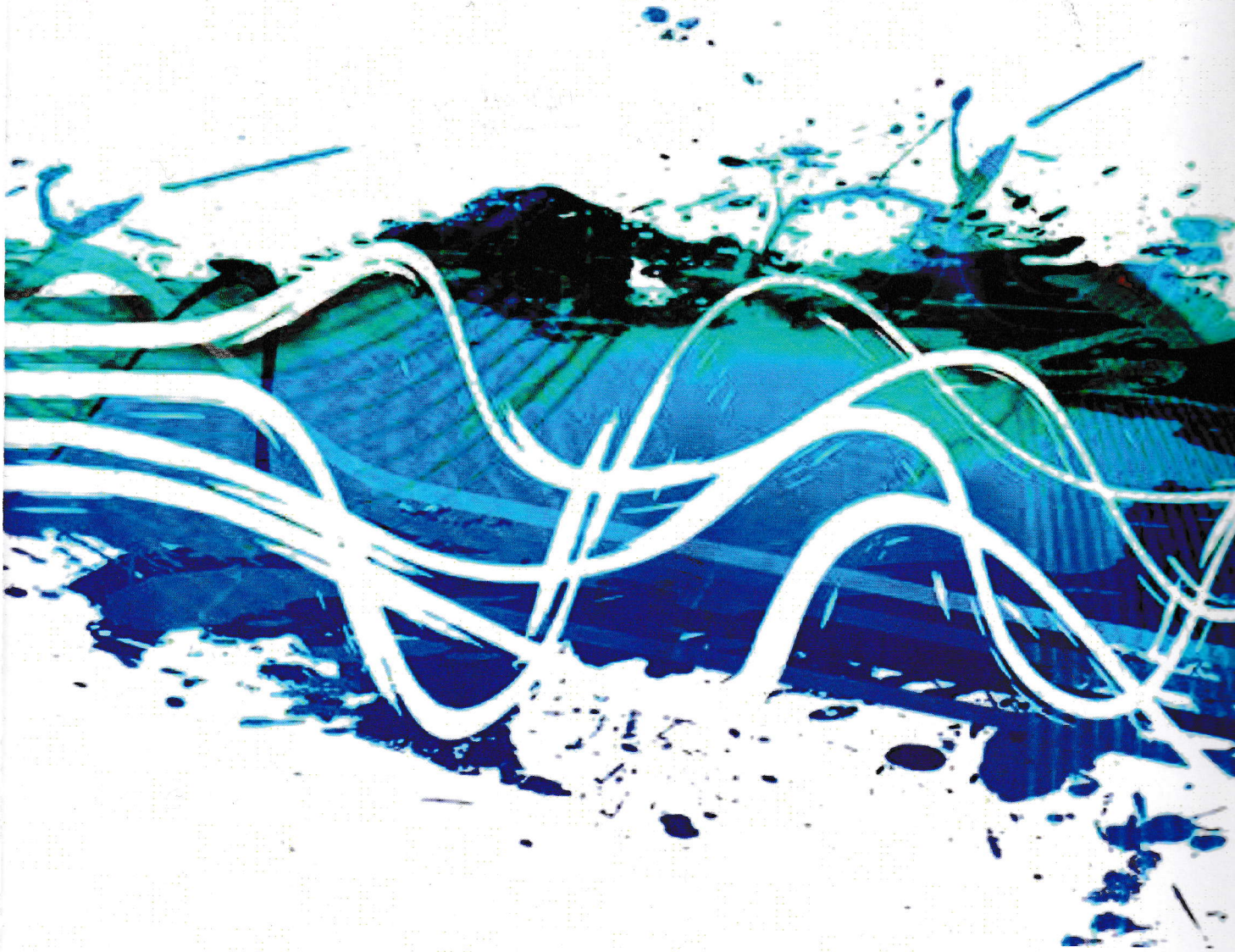

ISBN 978-602-51991-4-1

https://seminarnasionalmarinetourism.wordpress.com/

9 786025 199141

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PARIWISATA:

Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia

Editor:

ILHAM JUNAID, Ph.D

MUH. ARFIN M. SALIM, Ph.D

ISBN: 978-602-51991-4-1

Desain sampul dan tata letak:

Recent Entertainment

Penerbit:

Politeknik Pariwisata Makassar

Redaksi:
Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga Kota Mandiri
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp/Fax +62411 838456
Email:info@poltekpar-makassar.ac.id

April 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit.

Sambutan PLT Direktur

Politeknik Pariwisata Makassar

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan seminar nasional dengan tema "Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia". Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke-3 dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Perkembangan parwisata di Indonesia harus dikembangkan dengan semaksimal mungkin agar dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia khususnya di daya tarik wisata bahari di Indonesia yang bernilai jual tinggi bagi pemasukan devisa negara.

Politeknik Pariwisata Makassar sebagai institusi pendidikan tinggi pariwisata dibawah naungan Kementrian Pariwisata Republik Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk menghasilkan insan-insan pariwisata yang mampu mengelola potensi pariwisarta Indonesia. Dengan adanya kegiatan seminar nasional ini yang dilaksanakan oleh program studi MKH merupakan salah satu wujud peran Politeknik Pariwisata Makassar dalam mendorong pengelolaan potensi pariwisata secara professional. Kegiatan akademik ini sangat dibutuhkan untuk membantu para stakeholder-stakeholder dengan memahami potensi yang dimiliki dan sebagaimana potensi tersebut dikelola untuk mendukung Indonesia menjadi destinasi unggulan. Terima kasih dan penghargaan kepada para pihak yang membantu penyelenggaraan seminar nasional ini.

Salam Pesona Indonesia

Makassar, 22 April 2019

Plt. Direktur Poltekpar Makassar

Sambutan Ketua

Program Studi MKH

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan seminar nasional dengan tema " Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia". Penyelenggaraan seminar nasional ini merupakan aplikasi nyata dari pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar program studi Manajemen Bisnis Konvensi dan Perhelatan (prodi MKH). Prodi MKH akan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang pendidikan. Pelaksanaa event secara professional merupakan harapan dari mahasiswa sebagai pelaksanaan *event.* Karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Atas nama prodi MKH, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setingggi-tingginya kepada para pihak yang telah membantu pelaksanaan Seminar Nasional 2019. Khususnya para mahasiswa semester 4 (empat) prodi MKH. Semoga dengan pelaksanaan Event Seminar Nasional ini dengan dengan metode *conference* (model) dapat memahami dan mengatasi bagaimana tata cara dan metode penyelenggaraan event *conference* yang sebenarnya dan dapat mengangkat potensi pariwisata Indonesia semakin dikenal dan mampu mendorong Indonesia menjadi destinasi unggulan dunia.

Makassar, 22 April 2019

Amiruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PARIWISATA
"Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia"

Keynote Speaker:

Ismail Suardi Wekke, Ph.D.
Dosen STAIN Sorong

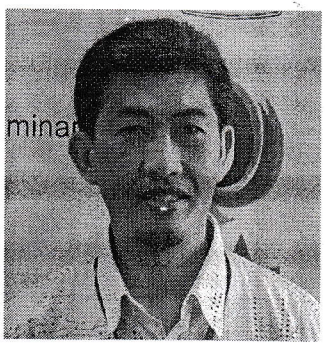

Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si
Dosen Fak. Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PARIWISATA "INDONESIA SEBAGAI PUSAT WISATA BAHARI DUNIA"

POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR
2019

EDITOR:
Ilham Junaid, M.Hum., Ph.D
Muh. Arfin M. Salim, M.Pd., Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan seminar nasional dengan tema "Indonesia Sebagai Pusat Wisata Bahari Dunia". Indonesia sebagai Negara kepulauan berpeluang untuk menjadi destinasi wisata bahari dunia melalui potensi wisata yang dimiliki. Potensi wisata tersebut perlu dikelola dengan baik agar harapan pusat destinasi wisata bahari dapat terwujud. Dibutuhkan kerjasama berbagai pihak untuk pengelolaan potensi wisata bahari yang professional.

Prosiding seminar ini merupakan kumpulan karya tulis para contributor (presenter) pada seminar nasional pariwisata "marine tourism" yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2019 di hotel Four Points Makassar. Kegiatan seminar ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan (MKH) angkatan tahun 2017 Politeknik Pariwisata Makassar. Karya tulis ini merupakan wujud partisipasi dan kontribusi ilmiah dari peserta seminar untuk mengangkat dan mengeksplorasi potensi wisata yang ada di Indonesia. Semoga prosiding seminar ini menjadi rujukan ilmiah bagi para stakeholder pariwisata ataupun penentu kebijakan (policy maker) dalam mewujudkan Indonesia sebagai destinasi utama wisatawan mancanegara.

Salam Pesona Indonesia.

Makassar, April 2019

Editor,

Ilham Junaid, Ph.D.
Muh. Arfin M. Salim, Ph.D.
Politeknik Pariwisata Makassar

DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Politeknik Pariwisata Makassar.....i
Sambutan Ketua Program Studi Manajemen Konvensi dan perhelatan ii
Keynote Speaker.....iii
Editor.....iv
Kata pengantar.....v
Daftar isi.....vi

Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekowisata Bahari Lantembung, Kota Makassar
Ilham Junaid.....**01**
Dosen Politeknik Pariwisata Makassar

'Tebing Breksi': Konstruksi Media Terhadap Imaji Pengunjung
Anwar dan Hanifatus Salwa.....**13**
Dosen Universitas Muslim Maros dan Mahasiswa Magister Ilmu Antopologi Fakultas ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

Tik dan Pariwisata Sulawesi Selatan
Ihwana As'ad dan Muh. Nur Fithri.....**26**
Stai Yapis Takalar, Sulawesi Selatan

Eksistensi Bosara Dalam Menyambut Tamu Sebagai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Industri Hospitaliti)
Wim J. Winowatan.....**33**
Dosen Politeknik Pariwisata Makassar

Diversifikasi Produk Pariwisata Halal Sebagai Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Kota Makassar
Rahmadani Safitri Farid, Farid Said dan Rudi Salam.....**49**
Mahasiswa Politeknik Pariwsata Makassar dan Mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok

Analisis Isi Laman Wisata Bahari Pada Website Tempat Wisata.Id Sebagai Sarana Promosi
Mariesa Giswandhani.....**61**
Mahasiswa universitas Fajar

Faktor-Faktor Penunjang Pengembangan Somba Opu Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Sulawesi Selatan
Uswah Amiratih dan Ilham Junaid.....**78**
Manajemen Kepariwisataan Politeknik Pariwisata Makassar
Politeknik Pariwisata Makassar Dan Mahasiswa

Karakteristik dan Aktifitas Masyarakat Pesisir
Fauzi Indriani, Muria putri fiqrian, Muh Musawantoro, Riska Wulandari, Nurhidayah.....**88**
Politeknik Pariwisata Makassar

Pemahaman Masyarakat Jepang Tentang Wisata Halal
Anda Prasetyo Ery dan Rita Agustina.....**93**
Dosen Politeknik Pariwisata Makassar dan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta

Analisis Kualitas Informasi pada Rubrik Destinasi Majalah Laut Kita Edisi I Tahun 2019
Amalia Zul Hilmi.....**106**

Pentingnya aadcBahasa Inggris di Politeknik Pariwisata
Muh Yahya.....**117**
Dosen Politeknik Pariwisata Makassar

Inventory of Tourism object based on Sinjai district Geographic information system (software arcgis 10.5)
Masri Ridwan.....**122**
Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar

Model pengelolaan kelurahan Untia sabagai Daya Tarik Wisata di Kota Makassar
Hadrianti, Murti Ayu Semdaris, Andri Septiawan G, Selvy Dwi Septiani.....**145**
Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar

Analisis potensi Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Bau Bau
Kiki Rezky Ananda Sam Putri.....**158**
Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar

Penerapan Sistem Halal-Haram Dalam Pengelolan Pariwisata Berdasarkan Qur'an Dan Sunnah
Rahmawati dan Suryanti.....175
Dosen Tetap pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Optimalisasi Pengelolaan Pantai Tanjung Bayang Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Kota Makassar
Muhammad Dzakwan Ilham, Ilham Junaid.....186
Manajemen Kepariwisataan Politeknik Pariwisata Makassar

Pengembangan Daya Tarik Wisata bahari pada Tanjung Bayang di Kota Makassar
Anggi Anggriani, Hardianti, Nurul Aisyah.....196
Mahasiswa Politeknik Pariwisata Makassar

Wisata Bahari Sebagai Sarana Pendidikan
Alifah Muthmainna, Nurqadriani,.....209
Dosen STAI YAPIS Takalar

Luna Marina Chandra, Muh Musawantoro, Khaerun Nufus, Fausiah Novianti Eka, Pretty Dania.....217
Politeknik Pariwisata Makassar

Pemanfaatan Sampah Plastik Di Tanjung Bayang, Tamalate
Nurul Fitri, Arief Fatur Rachman, Frenly, Ayu Lestari, Roswianti, Andi Alfira, Yoga Pratama, Nurul Pratiwi.....223
Politeknik Pariwisata Makassar

Implementasi Jamban Apung Pada Wilayah Pesisir Pantai Marbo Kecamatan Tallo Kota Makassar
Muhammad Fauzan, Muh. Ainul Fiqry, Mas'ud Ashari, Resa Prasasti Muh Musawantoro.....230
Politeknik Pariwisata Makassar

Ekominawisata: Strategi Pengelolaan Wisata Bahari Kabupaten Pinrang **Muhammad Zainuddin Badollahi, Renold.....237**

Dosen Politeknik Pariwisata Makassar

Potensi dan Kelemahan Wisata Bahari Kota Makassar Provinsi Sulawesi
Muh. Rusdi.....263
Politeknik Pariwisata Makassar

Susunan Panitia Pelaksana:

Pengarah: Amruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum.

Reviewer:
Amruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum.
Dharma Kuba, S.Kom., M.Si.
Muh. Rusdi, S.Sos, M.Hum.

Editor:
Ilham Junaid, M.Hum., Ph.D
Muh. Arfin M. Salim, Ph.D

Panitia Pendamping:
Muhammad Yusuf Yunus, S.Pd., M.Pd.
Yudi Vais, S.Sos.

Panitia Kegiatan:
Dwi Caesaria (Project leader)
Yuliana (General coordinator)
Hapsa Ramadani (Secretary)
Tri Ayu Juliastika (Accounting)
Andi Nurul Avizha (member)
Fardiyah Pratiwi (member)
Riskiwati haris (member)
Aliah (member)
Amna Wildani (member)
Ayistia Zannuba Arrifa (member)
Elina Binti John Paulus (member)
Katharina Riska Lewotukan (member)
Liza Ariyanty (member)
Meyline Sherine Mangoli (member)
Mutiari (member)
Nirmala (member)
Nurhikmah Amanda Putri (member)
Rahmita Irsani (member)
Sabliyahrizha Oktaviani Thahir (member)
Siti Nurul Annisa (member)
Fadli Nawir (member)

Fahmi Syam Amir (member)
Fandi Fadilah (member)
Gabriel Jupiter (member)
Indro Julianto (member)
Muh. Arsal (member)
Muh Alfiansyah Aldi (member)
Syamsul Alam (member)

FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG PENGEMBANGAN SOMBA OPU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI SULAWESI SELATAN

Uswah Amiratih
Manajemen Kepariwisataan
Politeknik Pariwisata Makassar
Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga, Kota Mandiri, Sulawesi Selatan
Email: uswahamiratih@gmail.com
Ilham Junaid
Politeknik Pariwisata Makassar
Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga, Kota Mandiri, Sulawesi Selatan
Email: illank77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Benteng atau kawasan Benteng Somba Opu merupakan peninggalan sejarah yang saat ini sering dikunjungi untuk kepentingan berbagai kegiatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk 1) mengkaji faktor pendukung dan tantangan pengembangan Somba Opu sebagai daya tarik wisata; 2) mengetahui strategi pengembangan yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan Somba Opu. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif yang menggunakan kata-kata secara deskriptif untuk menjelaskan fakta yang diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Benteng Somba Opu memiliki keunggulan, misalnya lokasi strategis, telah dikenal oleh masyarakat dan umum, keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan adanya replika rumah adat Sulawesi Selatan dan museum Pattingalloang. Faktor-faktor seperti rumah adat yang tidak terawat, rendahnya kesadaran masyarakat dan masalah keamanan merupakan tantangan pengembangan Somba Opu sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini mengusulkan pentingnya penyuluhan untuk masyarakat mengenai tata kelola daya tarik wisata serta penerapan aturan baik untuk pengunjung maupun untuk masyarakat. Pemberian informasi daya tarik wisata dalam beragai bentuk, misalnya papan informasi, tenaga pemandu yang profesional (*guide*) dibutuhkan untuk pengembangan Somba Opu sebagai daya tarik wisata budaya Sulawesi Selatan. Kegiatan atraktif akan menunjang Somba Opu sebagai potensi wisata Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Benteng Somba Opu, faktor penunjang dan tantangan, wisata budaya, Sulawesi Selatan

SUPPORTING FACTORS FOR THE DEVELOPMENT OF SOMBA OPU FORT AS CULTURAL TOURISM ATTRACTION OF SOUTH SULAWESI PROVINCE

ABSTRACT

The purpose of this study was to 1) find out the supporting factors and challenges for the development of Somba Opu as a tourism attraction; 2) to know the development strategy to overcome the inhibiting factors of Somba Opu as tourism attraction. The research method used is a qualitative technique that uses descriptive words to explain the facts obtained and collected in accordance with the research objectives. The results of the study show that Benteng Somba Opu has strengths such as strategic location and has been well known by the public as well as the government involvement in the management of the replica of the South Sulawesi traditional house and the Pattingalloang museum. Factors such as traditional homes that are not maintained, low public awareness and security issues are challenges to the development of Somba Opu as a tourist attraction. This research proposes the importance of counseling for the community regarding the management of tourist attraction and the application of rules for both visitors and the community. Information on tourist attractions in various forms, such as information boards, professional guides (guides) is needed for the development of Somba Opu as a cultural tourist attraction in South Sulawesi. Attractive activities will support Somba Opu as a tourism potential of South Sulawesi.

Keywords: *Benteng Somba Opu, supporting factors and challenges, cultural tourism, South Sulawesi.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah serta suatu keseluruhan elemen yang terkait didalamnya terdiri dari wisatawan, daya tarik wisata, daerah tujuan wisata, industri pariwisata dan lainnya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi sumber pendapatan utama di Indonesia karena termasuk salah satu sumber pendapatan devisa.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki aneka ragam jenis pariwisata seperti wisata alam, budaya dan buatan yang tersebar dari sabang hingga ke merauke. Selain menyimpan banyak pesona wisata alamnya yang indah, juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wsiatawan. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki, Indonesia dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Pengembangan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama dalam membangun destinasi wisata. Sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat, pemerintah, swasta, pengusaha, organisasi/lembaga, media. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator atau pendorong yang memiliki peran dan fungsi penting dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan destinasi wisata.

Kota Makassar atau yang lebih dikenal dengan nama Ujung Pandang merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kota terbesar yang terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi. Kota ini ditempati oleh banyak suku, diantaranya adalah Suku Makassar, Bugis dan Toraja (sebelumnya termasuk Mandar). Kota Makassar juga dikenla sebagai kota Anging Mammiri dan kota Daeng. Kota yang berhadapan dengan Selat Makassar ini menawarkan banyak daya tarik wisaya yang dapat anda kunjungi, seperti daya tarik wisata alam, budaya dan buatan.

Salah satunya yaitu daya tarik wisata budaya Somba Opu yaitu sebuah kawasan yang di dalamnya terdapat peninggalan sejarah berupa cagar budaya yaitu Benteng Somba Opu dan juga adanya Museum Karaeng Pattingalloang. Kawasan ini merupakan daerah kekuasan Kerajaan Gowa yang pada masa itu sering terjadi perang dalam usaha memperluas daerah kekuasaan Kerajaan Gowa, dalam situasi itulah Kerajaan Gowa mulai mengenal Benteng Pertahanan dan mulai menetapkan Kawasan ini sebagai ibukota dan Pusat Kegiatan Administrasi pemerintahan dan perekonomian Kerajaan Gowa.

Somba Opu merupakan peninggalan sejarah yang saat ini sering dikunjungi untuk kepentingan berbagai kegiatan. Karena hal tersebut membuat kawasan ini menjadi kurang terawat dan hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat somba opu membutuhkan pengembangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kembali somba opu agar dapat dapat dikunjungi kembali sebagai daya tarik wisata yang telah dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya yang ada di Sulawesi Selatan dengan melihat faktor-faktor penunjang yang ada pada Somba Opu. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengkaji faktor pendukung dan tantangan pengembangan Somba Opu sebagai daya tarik wisata; 2) menganalisis strategi pengembangan yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan kawasan wisata Somba Opu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) keunggulan apa yang dimiliki oleh kawasan Benteng Somba Opu untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya; 2) apa tantangan pengembangan Somba Opu sebagai daya tarik wisata budaya?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Somba Opu yang berada di Kawasan Abdul Kadir, Kelurahan Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kata – kata secara deskriptif untuk menjelaskan fakta yang diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan kata – kata secara deskriptif bermaksud untuk memberikan uraian mengenai Faktor Penunjang Pengembangan Somba Opu sebagai daya tarik wisata budaya di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai faktor penghambat dan pendukung pengembangan somba opu, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan somba opu. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2019 dengan melakukan kunjungan secara langsung ke kawasan benteng Somba Opu.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata dan Daya Tarik Wisata

Pengertian pariwisata secara umum dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan tidak memiliki batasan-batasan yang pasti. Para ahli banyak yang mengungkapkan definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, namun dari berbagai definisi tersebut memiliki makna yang sama. Menurut Suwantoro (2004), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiaannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Menurut Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2009) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala – gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanannya bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di luar tempat tinggalnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Spillane (2002) ada lima unsur penting dalam suatu objek wisata yaitu attraction atau hal-hal yang menarik perhatian wisatawan; *facilities* atau fasilitas - fasilitas yang diperlukan; *infrastructure* atau infrastruktur dari objek wisata; transportation atau jasa – jasa pengangkutan; hospitality atau keramah tamahan, kesediaan untuk menerima tamu.

Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan suatu keunikan dan keistimewaan yang dimiliki di suatu obyek wisata sehingga bisa menarik

wisatawan berkunjung. Menurut Suwantoro (2004:19) umumnya daya tarik wisata berdasarkan kepada:

1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih,
2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya,
3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka,
4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir,
5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi ksesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau."

Pengembangan Pariwisata dan Daya Tarik Wisata

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Berdasarkan pengertian diatas maka pengembangan adalah suatu kegiatan menata dan memajukan suatu obyek wisata untuk di kembangkan lebih layak.

Ismayanti (2010) memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya;

a. Memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan,
b. Menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran,
c. Memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkukuh jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusahaan daya tarik dalam negeri,
d. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata,
e. Mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat.

Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi" atau lazim pula di katakan obyek wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Disamping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peningalan purba kala, museum budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat-istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan hari jadi, pertandingan, atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah (Pendit, 1994).

Pengembangan pariwisata merupakan aktifitas yang saling berhubungan satu sama lain dengan memadukan berbagai sumber daya yang dimiliki suatu destinasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pengembangan destinasi wisata. Menurut Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Wisatawan (*tourist*)
   Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.
2) Transportasi
   Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.
3) Atraksi
   Bagaimana obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli di DTW yang dikunjungi.
4) Fasilitas pelayanan
   Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks di DTW yang akan dikunjungi wisatawan
5) Informasi dan promosi
   Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarkan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

Yoeti (1996: 177) memberikan penjelasan bahwa suatu obyek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah:

- *Something to see;* Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Dengan perkataan lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus, di samping itu ia harus mempunyai pula atraksi wisata yang dapat dijadikan entertainments bila orang datang ke sana.
- *Something to do;* di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusement dan tempat atau wahana yang

bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan lain yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama.

- *Something to buy;* Di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping),* terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti *money changer*, bank, kantor pos, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Somba Opu ini berada di lokasi strategis yang dapat dikunjungi dengan mudah tidak sampai sejam dari pusat Kota Makassar. Kawasan ini sudah menjadi daya tarik wisata budaya yang didalamnya terdapat beberapa sejarah seperti Benteng, Replika Rumah Adat dan Museum. Di kawasan ini terdapat benteng terkuat yang ada di Makassar yang dibangun pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda oleh Sultan Gowa IX yang bernama Daeng Matanre Karaeng Tumpa'risi Kallona yang kemudian dihancurkan oleh Kolonial Belanda. Terdapat beberapa replika rumah adat suku-suku di Sulawesi Selatan, seperti rumah adat Makassar, Bugis, dan Toraja.

Di dalam kawasan ini juga terdapat sebuah museum yaitu Museum Karaeng Pattingalloan yang didalamnya terdapat hasil ekskavasi dari penggalian benteng somba opu sebelum direvitalisasi menjadi sebuah taman miniatur Sulawesi Selatan, museum ini dikelolah oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Prov. Sulawesi Selatan. Dan Kawasan ini dikelolah oleh Pemerintah Daerah Kab. Gowa dengan bantuan masyarakat setempat.

Adanya kawasan Replika Rumah adat dan museum ini menyebabkan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Somba Opu. Beberapa replika rumah adat yang ada juga mengalami kerusakan parah. Beberapa rumah adat yang dibangun di dalam Kawasan Benteng Somba Opu, yang atapnya yang terbuat dari bambu sudah lapuk. Sebagian tampak sudah rusak berantakan. Demikian dengan kondisi kisi-kisi atap sebagian besar rusak dimakan rayap. Bahkan, salah satu rumah adat yang dibangun, atapnya sudah hancur. Sebagian dari dindingnya sudah rusak, lusuh tak terurus. Banyaknya kunjungan menimbulkan dampak yang berkaitan dengan sikap dan perilaku pengunjung yang kurang peduli terhadap keberadaan dan perlindungan serta perawatan fisik yang masih terbatas. Selain kerusakan fisik, mulai menurunnya kualitas kunjungan pengunjung yang dapat dilihat dari pengunjung yang merasa daya tarik somba opu menurun bahkan tidak menarik untuk dikunjungi.

Melihat dari banyaknya kunjungan wisatawan yang datang untuk melakukan kegiatan organisasi/event di kawasan ini dengan melibatkan Rumah Adat sebagai salah satu tempat penginapan yang digunakan untuk menginap. Hal ini juga mempengaruhi kondisi rumah adat yang sering digunakan dapat membuat rumah adat kurang terawatt, juga beberapa rumah adat yang kondisinya mulai rapuh yang dapat membahayakan

wisatawan yang berkunjung. Dan juga kondisi jalan tidak teratur dilihat dari kondisi jalannya yang teracak dan berlubang juga dapat membahayakan juga pada saat musim hujan, jalanan tersebut akan tertutup oleh genangan air yang dapat membuat wisatawan tidak melihat bahwa ada lubang/jalan yang rusak di jalan tersebut. Kawasan ini juga sering dijadikan sebagai tempat perkumpulan anak – anak yang ingin melakukan kegiatan balap, hal ini dilihat dari kurangnya penjagaan untuk kawasan ini.

Kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung yang membuang sampah sembarangan yang dapat membuat kawasan ini tidak enak dilihat, juga dikarenakan banyaknya lahan yang kosong sering dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Juga penggunaan sampah oleh Warung atau kios yang ada di kawasan ini juga dapat mempengaruhi kebersihan kawasan ini. Dan juga penataan warung yang ada di beberapa spot di kawasan ini yang tidak menetap posisi warungnya.

Kurangnya fasilitas wisata yang memadai seperti fasilitas toilet yang kurang layak dan jumlahnya yang kurang serta lokasi toilet yang cukup jauh dari pusat Somba Opu, kurangnya Papan petunjuk arah (*signboard*) dan Denah somba opu yang jelas dan terbaru serta hanya ada di satu point/tempat saja, kurangnya TIC/Guide yang ada di kawasan yang membuat wisatawan bingung untuk mengelilingi beberapa spot, juga kurangnya brosur yang berisikan informasi tentang Somba opu. Serta adanya daya tarik wisata lain di sekitar kawasan ini yang dapat membuat minat wisatawan kurang untuk mengunjunga kawasan ini.

Melihat dari kondisi Kawasan Somba Opu yang mengalami penururnan kondisi, maka dari itu perhatian yang cukup sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi somba opu dengan beberapa pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kembali kawasan ini agar dapat dikunjungi oleh wisatawan. Adapun strategi pengembangan yang dapat terapkan dalam mengelola dan mengembangkan Somba Opu yaitu;

a) Penataan ulang rute atau jalur masuk dan keluar daya tarik wisata tersebut, sehingga perjalanan pengunjung dapat lebih efisien mengingat jalur dan rute Benteng Somba Opu yang saat ini masih kurang jelas, mengakibatkan ada beberapa spot yang sulit ditemukan pengunjung.
b) Penataan ulang kios-kios yang saat ini kurang tertata dengan baik, khususnya lokasi penempatan warung/kios tersebut yang bisa saja mengganggu keindahan daya Tarik wisata.
c) Memanfaatkan lahan-lahan yang kosong sebagai spot strategis untuk tempat peristirahatan pengunjung. Untuk kenyamanan pengunjung kelayakan tempat peristirahatan sangat dibutuhkan, misalnya gazebo atau tempat duduk yang terjangkau serta beberapa spot foto dengan gaya yang unik.
d) Untuk kebutuhan seperti tempat sampah yang memadai merupakan salah satu hal penting yang harus dipenuhi untuk tetap menjaga kebersihan daya tarik wisata, mengingat banyaknya pengunjung yang membuang sampah sembarangan jika sulit menemukan tempat sampah.
e) Menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan toilet yang layak dan menyediakan papan petunjuk arah yang dapat membantu pengunjung dalam aktivitasnya, juga membuat

denah atau map yang dapat dibawa kemana saja oleh pengunjung untuk memperjelas dan membantu kegiatan atau aktivitas pengunjung, mengingat lokasi dan luas benteng yang cukup besar serta TIC yang dapat dikunjungi untuk mengetahui informasi lebih mengenai kawasan ini.

f) Menentukan batas maksimal untuk pengunjung yang ingin memasuki bangunan yang ada di benteng untuk meminimalisir kerusakan serta mempermudah pengawasan pengunjung dalam aktivitasnya, agar aktivitas pengunjung juga lebih teratur.
g) Penambahan wahana bermain yang dapat menarik minat wisatawan.

KESIMPULAN

Kawasan Somba Opu ini merupakan daya tarik wisata yang memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik wisata budaya khususnya, dilihat dari yang ada dalam kawasan ini seperti adanya peninggalan benteng terkuat yang pernah ada yaitu Benteng Somba Opu dengan potensi sejarah dan arkeologinya yang menarik untuk diketahui. Dan adanya replika rumah adat dari suku – suku yang ada di Sulawesi Selatan yang dapat dilihat tanpa harus mengunjungi daerah asal rumah adat tersebut.

Kawasan ini berada di lokasi yang strategis yang dapat dikunjungi kurang dari sejam dari Kota Makassar lebih tepatnya berada di kawasan Abdul Kadir, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Untuk mengatasi faktor yang menghambat pengembangan Somba opu ini dapat dilakukan dengan cara: penataan ulang rute jalur masuk/keluar kawasan; penataan ulang warung atau kios yang kurang tertata; memanfaatkan lahan yang kosong untuk spot strategis; menyediakan tempat sampah di beberapa spot yang memadai; menyediakan fasilitas wisata yang layak; menentukan batas maksimal kunjungan wisatawan di tempat tertentu; menambah aktivitas baru yang dapat membuat wisatawan betah untuk tinggal. Untuk pengembangan Somba Opu dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan beberapa pihak seperti pemerintah, pengusaha, akademisi, media, masyarakat serta organisasi/asosiasi yang bergerak di bidang pariwisata. Agar dapat mencapai tujuan bersama serta mengembangkan somba opu menjadi daya tarik wisata budaya yang ada di Sulawesi Selatan.

Daftar Pustaka

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Pendit, S. Nyoman. (1994). Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar pariwisata. Andi: Yogyakarta.

Paturusi, S.A. (2001). Perencanaan dan tata ruang kawasan pariwisata. Materi kuliah perencanaan kawasan pariwisata Program Magister.

Ismayanti. (2010). Pengantar pariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana.

Yoeti. Oka, A. (1997). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti. Oka, A. (1996). Pengantar ilmu pariwisata. Bandung: Angkasa.